

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Pengertian Pusat Informasi dan Konseling Remaja

Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu wadah kegiatan Kesehatan Reproduksi Remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan – kegiatan penunjang lainnya (BKKBN,2013).

PIK-KRR ini merupakan langkah operasional menuju tegar remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko triad kesehatan reproduksi remaja, yakni : seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Diharapkan remaja mau menunda usia pernikahan hingga usia ideal perkawinan (20 bagi perempuan dan 25 bagi pria), bercita-cita mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, serta mau menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Dengan demikian, PIK KRR yang menggunakan pendekatan kelompok sebaya (peer group) ini diyakini mampu secara efektif mencegah seks bebas pada remaja (Marytai Sutarno, 2018).

2.1.2 Sasaran(Audience)

Menurut Marytai Sutarno (2018) pada dasarnya sasaran PIK KRR adalah remaja, baik yang bergabung dalam karang taruna, organisasi kemasyarakatan kepemudaan (OKP), ormas, maupun organisasi pelajar lainnya. Namun, siapapun boleh bergabung dan bergiat aktif di dalam PIK KRR ini walaupun hanya sebatas sebagai partisipan, anggota maupun pengurus.

Pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh BKKBN (2013) khalayak (audience) dari PIK Remaja ada tiga sasaran, terdiri dari:

- a.Sasaran utama (primary target audience) yaitu seluruh siswa dan siswi sekolah.
- b.Sasaran antara (secondary target audience) yaitu pembina, kelompok-kelompok diskusi, kelompok peminatan, pengurus osis, dan lain-lain.
- c.Sasaran penentu (key target audience) yaitu ketua angkatan, guru kesiswaan, kepala sekolah, Dirjen Dikti, Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama.

2.1.3 Tujuan PIK-KRR

Tujuan dibentuknya PIK KRR oleh pemerintah ini agar para remaja tidak melewati batas masa remajanya dengan hal-hal yang tidak berguna. Berupaya untuk membentuk remaja tegar, yaitu remaja yang berperilaku sehat, menghindari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Juga

diharapkan agar para remaja memiliki pengetahuan yang memadai seputar dunianya (Marytai Sutarno, 2018).

2.1.4 Pembentukan PIK-KRR

Pada buku pedoman PIK-KRR (2012) langkah awal dalam pembuatan PIK-KRR/M biasa disebut dengan tahap tumbuh meliputi :

- a. Pertemuan/sarasehan anggota kelompok remaja/mahasiswa dalam rangka pembentukan PIK R/M dan Pengelola PIK R/M untuk membicarakan tentang:
 - 1) Pentingnya pembentukan PIK R/M
 - 2) Menyepakati pembentukan PIK R/M
- b. Konsultasi dan koordinasi untuk memperoleh dukungan/persetujuan dengan pimpinan setempat (Kepala Sekolah, Kepala Desa, TOMA/TOGA, Ketua jurusan, Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dekan, Rektor/Pimpinan Perguruan Tinggi, Kopertis, Dirjen Dikti, Mendiknas, Kementrian Negara) tentang rencana pembentukan PIK R/M.
- c. Menyusun nama dan struktur pengurus PIK R/M.
- d. Menyusun program kegiatan yang akan dilakukan sesuai indikator PIK R/M Tahap Tumbuh.
- e. Sarana, prasarana dan SDM:
 - 1) Ada Ruang Sekretariat
 - 2) Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm

f. Struktur organisasi pengurus minimal yang terdiri dari Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan Kegiatan, serta minimal 2 orang Pendidik Sebaya (PS). Minimal 2 orang Pendidik Sebaya yang sudah dilatih/orientasi tentang substansi Program GenRe, Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup).

g. Jaringan dan kemitraan:

PIK R/M Tahap Tumbuh harus memiliki kerjasama dengan stakeholder di lingkungannya, misalnya: Lurah/Kades dan TOMA untuk PIK R/M jalur kemasyarakatan. TOGA untuk PIK R/M jalur keagamaan. Kepala Sekolah, Dekan, Direktur Akademi untuk PIK R/M jalur sekolah umum/agama dan perguruan tinggi. Puskesmas/Pustu terdekat dengan PIK R/M sebagai tempat rujukan medis.

PIK R/M Tahap Tumbuh harus menjalin kemitraan dengan Mitra Kerja (Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Mahasiswa, Organisasi Profesi dan Kesiswaan).

h. Meresmikan pembentukan PIK R/M (launching) yang diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) dari pembina PIK R/M yang bersangkutan.

2.1.5 Kegiatan dari Setiap Tahapan PIK-KRR

Kegiatan PIK KRR merupakan suatu program dari pemerintah yang dimiliki oleh BKKBN melalui provinsi, kabupaten, kecamatan, desa,

maupun institusi pendidikan yang dimulai dari perguruan tinggi, SMA, SMP. Pendidikan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk memberi pemenuhan hak-hak reproduksi bagi remaja dalam hal promosi, pencegahan, dan penanganan, masalah-masalah remaja. Pelaksanaannya dapat melalui seminar, ceramah-ceramah dan lain sebagainya (Marytai Sutarno, 2018).

Agar para remaja mampu menghadapi berbagai tantangan dan resiko permasalahan kesehatan reproduksi, maka perlu dibantu dan difasilitasi dengan berbagai keterampilan yang bisa dipakai untuk mengatasi tantangan dan resiko kehidupan yang dihadapinya. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan hidup (Life Skills).

Dalam meningkatkan kualitasnya PIK-R harus melewati beberapa tahapan, yakni Tahap Tumbuh, Tahap Tegak, dan Tahap Tegar. Beberapa tugas PIK-R pada setiap tahapnya yakni:

- a. Untuk meningkatkan kualitas PIK R/M dari Tahap Tumbuh yaitu dengan melakukan:
 - 1) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam PIK R/M
 - 2) Menggunakan media cetak (majalah dinding, leaflet, poster, dll)
 - 3) Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin
- b. Untuk meningkatkan kualitas PIK R/M dari Tahap Tumbuh menuju Tahap Tegak harus telah memenuhi indikator sebagai berikut :
 - 1) Di dalam dan di luar PIK R/M dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIK R/M maupun di luar PIK R/M misalnya

melalui dialog interaktif di radio dan TV, penyuluhan dan pembinaan, konseling, penyelenggaraan seminar, roadshow ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain.

- 2) Menggunakan media cetak dalam penyampaian informasi atau isi pesan program GenRe misalnya melalui majalah dinding, leaflet, poster dan elektronik misalnya radio, televisi, dan website
- 3) Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin
- 4) Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK R/M misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, lomba-lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, beternak dsb.

c. Untuk meningkatkan kualitas PIK R/M dari Tahap Tegak menuju Tahap Tegar harus telah memenuhi indikator sebagai berikut :

- 1) Di dalam dan di luar PIK R/M dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIK R/M maupun di luar PIK R/M misalnya melalui dialog interaktif di radio dan TV, penyuluhan dan pembinaan, konseling, penyelenggaraan seminar, roadshow ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain.
- 2) Menggunakan media cetak misalnya majalah dinding, leaflet, poster dan elektronik misalnya radio, televisi, dan website.

- 3) Melakukan kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK R/M misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, lomba-lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, beternak dsb. Melakukan pelayanan lain sesuai kebutuhan remaja (pemeriksaan gigi, konsultasi kecantikan, konsultasi gizi).
- 4) Terlibat dalam kegiatan sosial misalnya pelayanan kesehatan, kebersihan lingkungan dan kampanye Perilaku Hidup Berwawasan Kependudukan (PHBK) lain-lain.

2.1.6 Ruang Lingkup PIK-KRR

Ruang lingkup permasalahan khususnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan dalam beberapa paparan yakni :

a. Masa prakonsepsi dan kehamilan dini

Wanita maupun pria yang akan menikah harus memiliki pemahaman yang cukup akan kontrasepsi, kesehatan seksual, mengurus diri secara individu dan mengurus keluarga dalam hal fisik, psikologi, ekonomi dan sosial.

b. Nutrisi

Remaja cenderung memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur terutama pada tidak sarapan pagi, memakan junk food setiap hari, diet tidak terkendali demi memperlihatkan penampilan. Hal ini dapat

mempengaruhi status gizi remaja tersebut, selain itu nutrisi yang tidak seimbang dapat memicu masalah lain yakni anemia, dan defisiensi mikronutrien lainnya. Kasus anemia pada remaja terutama pada wanita harus segera terselesaikan dikarenakan wanitalah yang nantinya akan melahirkan seorang anak, pada masa golden time janin harus terpasok nutrisi sebanyak-banyaknya agar perkembangan otak, organ dan pertumbuhan sel-sel sempurna, dengan pemberian informasi nutrisi pada remaja dapat mengatasi anemia dan masalah lainnya.

c. Olahraga

Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa olahraga dapat memicu badan menghasilkan hormone endorphin yaitu opiate alami yang memberikan rasa bugar dan mengurangi nyeri sehingga dapat membantu mengurangi dismoinore dengan mengalihkan rasa sakit, menghasilkan rasa rieks dan mengurangi stress. Efek yang ditimbulkan dari olah raga dapat membantu keseimbangan metabolisme, sehingga hormone-hormone reproduksi bekerja baik sehingga dapat mengurangi gangguan kesehatan reproduksi.

d. Obat-obatan

Laki-laki lebih cenderung menjadi kecanduan obat dibandingkan dengan wanita. Obat-obatan seperti ekstasi, amphetaminm opiate dan steroid anabolic dapat mempengaruhi siklus mentruasi hingga berhentinya siklus mentruasi pada wanita, dan pada laki-laki dapat mengurangi jumlah produksi sel sperma. Pada jenis ekstasi, amfetamin

dan heroin dapat mengurangi nafsu maka sehingga dapat menurunkan berat badan dan amenore karena adanya supresi ovulasi bagi wanita. Gizi buruk adalah dampak yang sangat besar jika berat badan terus menurun, pada masa remaja gizi sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang serta kesehatan organ reproduksi.

e. Rokok

Telah diketahui bahwa rokok dapat membahayakan tubuh tidak hanya pada organ pernapasan, rokok juga dapat berefek pada kesehatan reproduksi pria maupun wanita. Wanita perokok menunjukkan kecenderungan dalam peningkatan resiko infertilitas dan mengurangi kemungkinan hamil. Wanita perokok memiliki resiko dua kali lipat mengalami infertile dibandingkan dengan yang tidak merokok, dengan merokok juga membuat pola menstruasi menjadi tidak teratur, penuaan dini, menopause lebih awal 2-3 tahun serta meningkatnya osteroporosis. Secara epidemiologis berhubungan erat dengan kanker serviks sel skuamosa dan CIN tinggi, dimana penelitian tentang wanita yang terinfeksi HPV menunjukkan bahwa wanita yang merokok memiliki resiko lebih tinggi mengalami kanker serviks. Pada rokok terdapat kadungan nikotin dan karsinogen spesifik tembakau dan telah dilakukan penelitian nikotin dan zat karsinogen tersebut dideteksi terdapat pada mukosa serviks perokok (Ova Emili dkk,2019).

2.1.7 Materi dan Isu-Isu Pokok Substansi Seksualitas yang Disampaikan dalam Program PIK-R

Materi khusus yang dikuasai oleh Pengelola, Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS):

a. Menurut Zaidin Ali, 2010 materi 8 fungsi keluarga adalah:

- 1) Fungsi keagamaan adalah membina norma/ ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup berkeluarga, memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dalam pengalaman ajaran agama, melengkapi dan menambah proses belajar siswa tentang keagamaan, serta membina sikap, dan praktik kehidupan agama.
- 2) Fungsi budaya adalah meneruskan norma budaya masyarakat dan bangsa yang ingin dipertahankan, menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai, sebagai sarana anggotanya untuk mencari pemecahan masalah dari pengaruh negative globalisasi dunia, sarana bagi anggotanya untuk mengadakan kompromi/ adaptasi dan praktik (positif) serta kehidupan globalisasi dunia membina budaya keluarga sesuai.
- 3) Fungsi cinta kasih adalah menumbuh dan mengembangkan potensi symbol cinta kasih sayang yang telah ada di antara anggota keluarga dalam symbol nyata, seperti ucapan dan tingkah laku secara optimal dan terus menerus; membina tingkah laku, saling menyayangi; membina rasa, sikap dan praktik hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang.

- 4) Fungsi perlindungan adalah memenuhi kebutuhan akan rasa aman di antara anggota keluarga. Bebas dari rasa tidak aman yang tumbuh dari dalam maupun dari luar, membina keamanan baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar maupun dalam, membina dan menjadikan stabilitas dan keamanan untuk modal menuju keluarga bahagia dan sejahtera.
 - 5) Fungsi reproduktif sebagai tempat pendidikan reproduksi sehat baik bagi, memberikan contoh pengalaman kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia pendewasaan fisik dan mental, dengan materi-materi sehat kesehatan reproduksi.
 - 6) Fungsi sosialisasi adalah menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan sebagai tempat sosialisasi anak yang pertama; menyadarkan dan merencanakan serata menciptakan kehidupan sebagai tempat pemecahan masalah bila menemui konflik.
 - 7) Fungsi ekonomi adalah melakukan kegiatan ekonomi yang baik diluar maupun didalam kehidupan keluarga, cara mengelola ekonomi keluarga
 - 8) Fungsi pelestarian lingkungan adalah membina kesadaran dan praktik pelestarian lingkungan internal keluarga, membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan hidup eksternal.
- b. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Menurut Diana Ariswanti (2017) upaya yang digunakan untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, diharapkan usia minimal

20 taun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki, apabila gagal mendewasakan usia perkawinannya maka diupayakan adanya penundaan kelahiran anak pertama. Secara anatomi, remaja belum siap menerima proses kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga dapat berdampak pada psikologis, ekonomi, dan sosial.

c. TRIAD KRR

Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA adalah maksud dari TRIAD KRR dimana isu-isu serta kejadian yang terjadi akan masalah tersebut masih tinggi. Dengan naluri rasa ingin coba-coba pada remaja akan sangat berbahaya jika pengetahuan mereka masih rendah akan kesehatan reproduksi terutama pada masalah TRIAD KRR sehingga dapat memicu masalah kehamilan di luar nikah, serta masalah-masalah lainnya.

d. Keterampilan hidup (Life Skills)

Life skill personal merupakan kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh, atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik orang yang bekerja, tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (self awareness) dan kecakapan berpikir (thinking skill)(Hanna Makmum, 2017).

e. Keterampilan advokasi dan KIE

Pada dasarnya advokasi adalah hal apa yang ingin kita rubah, siapa, dan yang akan melakukan perubahan tersebut, seberapa besar

perubahan itu dimulai, Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan terhadap kelancaran dan keberlangsungan PIK-KRR.

PIK-KRR merupakan suatu program promosi kesehatan yang dilaksanakan di kalangan remaja dimana pengurus dan anggota harus memiliki skill Komunikasi Informasi dan Edukasi demi mewujudkan sebuah perubahan yang lebih baik bagi remaja.

f. Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R/M (Gender)

Mengembangkan materi sesuai dengan masalah dan kasus yang terbaru dimana biasanya ada kasus yang diselesaikan tanpa menggunakan teori terutama pada masalah psikologis dan sosial mengenai gender.

2.2 Konsep Pelaksanaan Program

2.2.1 Pengertian Pengorganisasian

Pengertian organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah “suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”. Organisasi merupakan kolektivitas kelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja serta pembagian kerja dan aktivitas yang tersusun secara hirarki dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan organisasi.

Prinsip yang harus dimiliki saat pembagian tugas dalam organisasi yaitu:

a. Prinsip Skala Hirarkhi.

Dalam suatu organisasi harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan sampai pelaksana, sehingga dapat mempertegas dalam pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban, dan akan menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.

b.Prinsip Kesatuan Perintah

Dalam hal ini, seseorang hanya menerima perintah atau bertanggung jawab kepada seorang atasan saja

c.Prinsip Pendelegasian Wewenang

Seorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga perlu dilakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya. Pejabat yang diberi wewenang harus dapat menjamin tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam pendelegasian, wewenang yang dilimpahkan meliputi kewenangan dalam pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan lebih dahulu kepada atasannya lagi.

d.Prinsip Pertanggungjawaban

Dalam menjalankan tugasnya setiap pegawai harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasan.

e.Prinsip Pembagian Pekerjaan

Suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya, melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal maka dilakukan pembagian tugas/pekerjaan yang didasarkan kepada kemampuan dan keahlian dari masing-masing pegawai. Adanya kejelasan

dalam pembagian tugas, akan memperjelas dalam pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, serta menunjang efektivitas jalannya organisasi.

f. Prinsip Rentang Pengendalian

Artinya bahwa jumlah bawahan atau staf yang harus dikendalikan oleh seorang atasan perlu dibatasi secara rasional. Rentang kendali ini sesuai dengan bentuk dan tipe organisasi, semakin besar suatu organisasi dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, semakin kompleks rentang pengendaliannya.

g. Prinsip Fungsional

Bahwa seorang pegawai dalam suatu organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerja, serta tanggung jawab dari pekerjaannya.

h. Prinsip Pemisahan

Bahwa beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain.

i. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Dalam hal ini, penyusunan struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tersebut akan diwujudkan melalui aktivitas/ kegiatan yang akan dilakukan. Organisasi yang aktivitasnya sederhana (tidak kompleks) contoh 'koperasi di suatu desa terpencil', struktur organisasinya akan

berbeda dengan organisasi koperasi yang ada di kota besar seperti di Jakarta, Bandung, atau Surabaya.

j. Prinsip Fleksibilitas

Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan dinamika organisasi sendiri (internal factor) dan juga karena adanya pengaruh di luar organisasi (external factor), sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

k. Prinsip Kepemimpinan

Dalam organisasi apapun bentuknya diperlukan adanya kepemimpinan, atau dengan kata lain organisasi mampu menjalankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakan oleh pemimpin organisasi tersebut.

2.2.2 Pengertian Perencanaan

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan disusun secara dinamis. Perencanaan ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (planner), hasilnya menjadi rencana (plan). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana (Hasibuan.2011). Perencanaan bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan (Richard L.2010). Menurut Robin 1999 suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Siliwanti (2005) menegaskan, perencanaan yang baik akan bergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- a. Kualitas substansi rencana itu sendiri. Hal ini akan sangat terkait dengan isi rencana tersebut yang mempertimbangkan banyak hal, seperti antara lain: kebutuhan masyarakat yang mendesak, arah kebijakan pembangunan nasional, perkembangan dunia ke depan (globalisasi), dampak demokratisasi dan desentralisasi, serta kemampuan sumber daya yang dimiliki.
- b. Mekanisme proses perencanaan rencana, seperti penyusunan struktur organisasi dan pelaksanaannya. Pelaksanaan rencana yaitu tindakan nyata/ konkrit yang berada di dalam struktur organisasi untuk melaksanakan program tersebut secara konsisten, termasuk di dalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksana rencana.

2.2.3 Pengertian Pelaksanaan

Menurut G.R Terry “Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mazmanian dan Sebatier yang dikutip dalam Solihin Abdul Wahab (2008) merumuskan proses pelaksanaan (Implementasi) sebagai berikut :

“implementasi (Pelaksanaan) adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan. Lazimnya dapat dikatakan keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk menstrukturkan proses implementasinya. Proses ini langsung setelah melewati tahapan tertentu, biasanya diawali dengan pengesahan undang-undang, kemudian pelaksanaan oleh kelompok sasaran. Dampak nyata baik dikehendaki atau tidak dari hasil pelaksanaan tersebut dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting (upaya untuk melakukan perbaikan). Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya suatu pelaksanaan adalah (Syukur Abdullah. 1987) :

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

- b. Resources (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program
- d. Struktur birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures) yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian masalah-masalah akan memerlukan penanganan dan penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antarafaktor yang satu dengan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsure yang penting dan mutlak yaitu :

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.

c. Unsur pelaksana baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan beberapa kutipan dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan dari implementor dan suatu kelompok sasaran

2.2.4 Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu Menurut Hadi (2011:13) dalam bukunya yang berjudul Metode Riset Evaluasi, mendefinisikan evaluasi sebagai “Proses mengumpulkan informasi mengenai objek, menilai objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator”. Menurut Arikunto (2010:1) mengatakan bahwa: “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Pendapat selanjutnya muncul dari Husni (2010: 971), yang menyatakan bahwa “evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

2.2.5 Pengelolaan PIK-KRR

Dalam peningkatan pengembangan kualitas pengelolaan PIK-KRR yaitu dengan menaikkan tahap dari PIK-KRR yang berawal dari tahap tumbuh menjadi tahap tegak, kemudian dari tegak menjadi tahap tegar sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan selain menaikkan tahap PIK-KRR yakni:

(misal: pelayanan informasi setiap hari sabtu jam 10.00-12.00; pelayanan konseling setiap hari jum'at jam 14.00 - 16.00). Jadwal pelayanan tersebut dapat dicantumkan

- a. Menyediakan PIK-KRR yang ramah remaja dan mahasiswa.

Untuk memenuhi kebutuhan remaja/mahasiswa, dapat memperhatikan prinsip-prinsip bagaimana menarik dan melayani remaja dengan lebih baik. Ada beberapa strategi dalam memberikan pelayanan di PIK Remaja/Mahasiswa yang "Ramah Remaja/Mahasiswa". Membangun PIK R/M yang ramah remaja/mahasiswa (youth friendly).

- 1) Konsep Ramah Remaja/Mahasiswa

Melibatkan para remaja/mahasiswa secara aktif dalam mengelola program dan pemberian pelayanan tentang materi substansi PIK R/M (8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup, Keterampilan advokasi dan KIE dan Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R/M (misalnya:

Gender)). Memperhitungkan kebutuhan remaja/mahasiswa dalam memberikan pelayanan informasi dan konseling secara spesifik.

Memberikan informasi yang lengkap dan benar tentang program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan pelayanan konseling yang dibutuhkan sebagai hak dari remaja/mahasiswa. Menyesuaikan waktu dan tempat pelayanan sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh remaja/mahasiswa.

2) Karakteristik PIK R/M yang Ramah Remaja/Mahasiswa

PIK R/M yang Ramah Remaja/Mahasiswa dapat dilihat melalui 4 aspek, yaitu: Pengelola, Kegiatan dan Jenis pelayanan, Sarana dan Prasarana serta Kemampuan Pembelajaran.

(a) Pengelola PIK Remaja/Mahasiswa.

Pengelola PIK R/M (Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya) sadar bahwa mereka harus memperlakukan para remaja/mahasiswa sebagai mitranya. Dimana remaja/mahasiswa dihormati hak-hak reproduksinya dan mendapatkan jaminan dan kerahasiaan pribadinya.

Pengelola PIK R/M (Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya) mendapatkan pelatihan/orientasi sesuai dengan tugas dan perannya dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang disusun BKKBN. Pengelola PIK R/M (Ketua,

Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya) menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan remaja/mahasiswa.

(b) Kegiatan dan Jenis pelayanan

- (1) Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan para remaja/mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dan pelayanan PIK R/M (seperti: olahraga, kesenian, outbound dan rujukan medis).
- (2) Menyediakan pelayanan PIK R/M yang terpisah dengan pelayanan orang dewasa serta tidak membedakan jenis kelamin, agama, kebudayaan dan tradisi, serta status sosial remaja. Pelayanan PIK R/M dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dicantumkan pada papan nama PIK R/M tersebut.
- (3) Menyediakan pelayanan lain disamping pelayanan GenRe (khusus untuk PIK R/M tahap Tegar) sesuai kebutuhan remaja/mahasiswa dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya misalnya pemeriksaan gigi, konsultasi kecantikan, konsultasi gizi, koperasi, usaha ekonomi produktif remaja dan lain-lain.
- (4) Membuat suasana PIK R/M tidak formal (dilayani dengan ramah) sehingga remaja/mahasiswa yang datang merasa nyaman.
- (5) Merujuk remaja/mahasiswa yang permasalahannya tidak dapat ditangani oleh PIK R/M ke tempat pelayanan yang lebih sesuai

dengan permasalahannya seperti klinik, rumah sakit, shelter, psikolog, guru bimbingan dan konseling, bidan, dokter, organisasi profesi (IDI, IBI, Himpunan Sarjana Psikologi (HIMPSI)) dan lain-lain.

(6) Menjalinkan kerjasama dengan media massa baik televisi, radio maupun cetak untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai materi substansi PIK R/M (8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR dan Keterampilan Hidup, Keterampilan advokasi dan KIE dan Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R/M (misalnya: Gender)).

(c) Sarana dan Prasarana

Dengan mengupayakan ruangan PIK R/M menarik bagi remaja/mahasiswa, misalnya warna yang cerah, ada poster, musik populer, perpustakaan, internet, dan sebagainya. Penempatan lokasi PIK R/M berada di komunitas remaja/mahasiswa yang disukai remaja/mahasiswa, sehingga memudahkan akses remaja/mahasiswa untuk mendatangi PIK R/M.

Setiap PIK R/M harus mempunyai papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm, berisikan nama PIK R/M, jadwal pelayanan informasi dan konseling, alamat PIK R/M (nama jalan, kelurahan, kecamatan, kabupaten dan kota), nomor telpon, serta dipasang pada tempat yang strategis/di depan PIK R/M.

(d) Kemampuan Pembelajaran

Pengelola PIK R/M secara terus menerus baik secara pribadi maupun secara bersama-sama belajar meningkatkan kualitas pengelolaan PIK R/M dan kualitas interaksi antar remaja/mahasiswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyadari dan memperjuangkan keberadaan dan keberhasilan PIK R/M
- (2) Merumuskan bersama tentang visi dan misi dari PIK R/M
- (3) Untuk mencapai visi dan misi PIK R/M tidak ada jalan pintas, diperlukan komitmen, kesabaran dan waktu
- (4) Menciptakan hubungan antara sesama pengelola PIK R/M (Pengelola, PS dan KS) atas dasar kebersamaan
- (5) Menciptakan komunikasi interpersonal antar pengelola PIK R/M maupun dengan remaja lainnya atas dasar kebenaran, kejujuran dan secara berkelanjutan

b. Peningkatan komitmen melalui advokasi dan stakeholder dan mitra kerja dalam pengelolaan PIK-KRR

Tujuan advokasi PIK R/M adalah untuk mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan terhadap tumbuh kembang PIK R/M yakni kepada stakeholder (pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, dan pimpinan institusi) serta mitra kerja (pimpinan organisasi kepemudaan, pimpinan organisasi keagamaan, pimpinan kwartir, pimpinan media massa, pimpinan BUMN dan BUMD)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan advokasi yakni:

- 1) Menyiapkan materi advokasi oleh Kabid KSPK, Kasubbid Bina Ketahanan Remaja, Kepala SKPDKB, Esselon III dan IV yang mengelola program KB dan KS, PPLKB/Kepala UPTD Kecamatan/Koordinator PLKB, PLKB/PKB.
- 2) Penyampaian materi advokasi dapat dilakukan dengan cara lobby, negosiasi, audiensi, seminar maupun melalui media massa (surat kabar, radio, TV).

c. Melakukan promosi dan sosialisasi PIK-KRR dalam bentuk KIE

Untuk memperkenalkan pentingnya PIK R/M sebagai suatu wadah untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah remaja/mahasiswa.

Cara yang digunakan untuk melakukan promosi dan sosialisasi PIK-KRR dalam bentuk KIE yakni dengan mengembangkan prototype dan memproduksi materi, serta dapat melaksanakan kegiatan promosi dan sosialisasi melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruangan.

Dalam melaksanakan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dapat dilakukan dengan cara KIE massa (dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan jumlah besar), KIE kelompok (jumlah peserta 2-15 orang), dan KIE individu.

Setelah promosi, sosialisasi dan KIE telah dilakukan maka dilanjutkan dengan evaluasi keberhasilan kegiatan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan tersebut sudah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan promosi dan sosialisasi. Evaluasi ini akan lebih efektif bila dilakukan bersama-sama oleh semua sasaran secara langsung maupun secara tidak langsung.

d. Penyediaan dan peningkatan kompetensi SDM pengelola PIK-KRR

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan dan memberdayakan SDM (Pembina, Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya) baik untuk PIK R/M yang baru tumbuh maupun untuk mengganti SDM yang sudah tidak aktif lagi 39 dengan berbagai sebab (regenerasi) untuk keberlangsungan PIK R/M.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam peningkatan kompetensi dapat diawali dengan menyiapkan para SDM dengan:

- 1) Merekrut calon pengelola, pendidik sebaya dan konselor sebaya
- 2) Melaksanakan workshop program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja untuk Pembina PIK R/M.
- 3) Membuat dan menindaklanjuti MOU dengan Pembina PIK R/M tentang pembentukan dan pengembangan PIK R/M.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan bagi pelatih (TOT) tentang substansi materi PIK R/M bagi stakeholder dan mitra kerja, baik di pusat maupun provinsi.

5) Menyelenggarakan pelatihan/orientasi bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya sesuai dengan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang disusun oleh BKKBN.

Kemudian dilakukan pemberdayaan untuk SDM yang telah terpilih dan tersedia. Kepala SKPD KB Kabupaten dan Kota sebagai penanggung jawab dan pengelola Program GenRe harus melakukan pembinaan, fasilitasi serta bimbingan secara terus menerus kepada PIK R/M di wilayah kerjanya dalam rangka pemberdayaan SDM pengelola PIK R/M.

Kabid KSPK dan Kasubbid Bina Ketahanan Remaja di tingkat Provinsi, melakukan pembinaan dan bimbingan teknis kepada pembina dan pengelola program GenRe dalam rangka pemberdayaan SDM bagi pengelola PIK R/M di Kabupaten dan Kota, Kecamatan dan PIK R/M di wilayah kerjanya.

Dan tidak lupa melakukan studi banding atau magang ke PIK R/M Unggulan atau PIK Mahasiswa CoE, bagi pembina dan pengelola PIK R/M (Ketua, PS, KS).

e. Dukungan sumber dana PIK-KRR

Dukungan sumber dana PIK R/M diperlukan untuk mempermudah atau melancarkan kegiatan-kegiatan operasional PIK R/M (seperti: biaya listrik, telepon/pulsa HP, PDAM, langganan internet, biaya nara sumber, biaya pertemuan dan biaya administrasi lainnya).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni dengan:

- 1) BKKBN Provinsi dan SKPD KB Kabupaten dan Kota mengusulkan dukungan anggaran operasional PIK R/M melalui APBN dan AP BD sesuai dengan rencana kerja daerah masing-masing
- 2) PIK R/M mengembangkan dan mengelola kegiatan atau usaha ekonomi produktif (income generating) melalui mengembangkan hobi menjadi usaha produktif (seperti menjadi distributor percetakan, suplier madu, sales parfum, jasa laundry, menjual kerajinan tangan (manik-manik), narasumber ceramah Kespro, sablon, jasa pembayaran rekening listrik, penjualan pulsa hp, telepon, PAM, STNK, SIM, kursus-kursus komputer dan bahasa inggris, les privat mata pelajaran, les gitar/instrumen musik lainnya, jasa pembuatan makanan, menjadi penulis, membuka warung/kafe, dan lain-lain, serta menggalang dana melalui sponsorship atau donatur pada setiap event kegiatan.

f. Melaksanakan konsultasi dan fasilitasi dalam pengelolaan PIK-KRR

Untuk mencari cara-cara pemecahan masalah dalam pengelolaan dan pelayanan PIK R/M yang belum bisa diatasi oleh pengelola PIK R/M yang bersangkutan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni dengan:

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah dalam pengelolaan dan pelayanan yang dihadapi oleh PIK R/M.
- 2) Menganalisa penyebab permasalahan yang ada dan mencari alternatif pemecahan masalah melalui konsultasi kepada pembina (Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN Pusat, Kabid KSPK dan Kasubbid

Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi, Esselon III dan IV pengelola Program KB dan KS pada SKPDKB Kabupaten dan Kota, dan KUPTD/Pengawas PLKB/Koordinator PLKB/PKB, PLKB/PKB di kecamatan, baik melalui surat, telepon, website, dan tatap muka atau audiensi.

- 3) Pembina dapat memfasilitasi dan memberikan bimbingan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh pengelola PIK R/M yang bersangkutan.
- 4) Pengelola PIK R/M menindaklanjuti hasil konsultasi bersama pembina dalam pengelolaan dan pelayanan PIK R/M.

g. Pemberian penghargaan bagi anggota

Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasinya dalam mencapai PIK R/M Unggulan dalam periode tertentu, sehingga diharapkan akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pengelola PIK R/M yang bersangkutan dan akan meningkat ke tahapan berikutnya (Tumbuh ke Tegak, Tegak ke Tegar), sedangkan untuk PIK R/M tahap Tegar Unggulan dapat menjadi PIK R/M sebagai tempat rujukan, studi banding dan magang bagi PIK R/M lainnya.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Pemilihan PIK R/M Unggulan dalam Tahap Tumbuh, Tegak dan Tegar

Perwakilan dari BKKBN Provinsi melaksanakan sosialisasi pemilihan PIK R/M unggulan ke tingkat Kabupaten, Kota, dan

Kecamatan. Kemudian masing-masing Kabupaten dan Kota memilih PIK R/M yang unggul untuk mendapatkan juara PIK R/M sesuai dengan tahap PIK R/M tersebut.

Direktorat Bina Ketahanan Remaja akan dinilai oleh Tim Penilai tingkat pusat untuk menentukan 5 (lima) nominasi PIK R/M tahap Tegar dan 3 (tiga) nominasi untuk masing-masing tahap Tumbuh dan Tegak. Tim Penilai tingkat pusat akan melakukan peninjauan sekaligus penilaian ke PIK R/M dari 45 Tahap Tumbuh, Tegak dan Tegar yang masuk dalam nominasi. Setelah kunjungan tersebut Tim Penilai tingkat pusat akan menentukan Juara I, II, III serta Juara Harapan I dan II dari 5 (lima) nominasi PIK R/M Tahap Tegar dan juara I, II dan III untuk masing-masing Tahap Tumbuh dan Tegak.

2) Pemilihan PIK Mahasiswa Center of Excellence (CoE)

Pada penghargaan CoE ini diberikan kepada perguruan tinggi/ Universitas/ Sekolah Tinggi/ Akademi Negeri maupun Swasta. Pelaksanaan penghargaan Center of Excellence ini dilaksanakan setiap tahunnya di setiap Provinsi.

CoE ini akan menentukan 5 nominasi terbaik yaitu terdapat juara I,II, dan III, kemudian juara harapan I dan II di tingkat nasional dengan surat keputusan Kepala BKKBN.

h. Pencatatan dan pelaporan

Untuk mendokumentasikan dan melaporkan seluruh rangkaian kegiatan atau aktifitas dari PIK R/M setiap bulannya menggunakan formulir pencatatan dan pelaporan.

Yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan yakni:

1) Mencatat

Harus terdapat registrasi dan identitas klien (remaja/mahasiswa), maksud dari setiap kunjungan klien, pencatatan sarana dan tenaga pengelola PIK R/M, pencatatan pemberian jenis informasi dan konseling.

Mekanisme pencatatan yakni PS dan KS melakukan pencatatan setiap kali melakukan pemberian informasi atau pelayanan konseling, konseling pencatatan diserahkan kepada sekretaris PIK R/M untuk kemudian direkap kedalam formulir pelaporan, hasil rekapitan diserahkan ke ketua PIK R/M.

2) Melapor

Laporan bulanan PIK R/M mulai dari sarana prasarana, kegiatan atau aktivitas, materi yang disampaikan dan jumlah tenaga kerja dengan cara:

- (a) Ketua PIK R/M menandatangani dan menyerahkan laporan kepada Pengelola program GenRe (PPLKB/KUPTD KB/ Koordinator PKB, PLKB/PKB) dan tembusan kepada Pembina PIK R/M setiap tanggal 2 pada bulan yang bersangkutan.

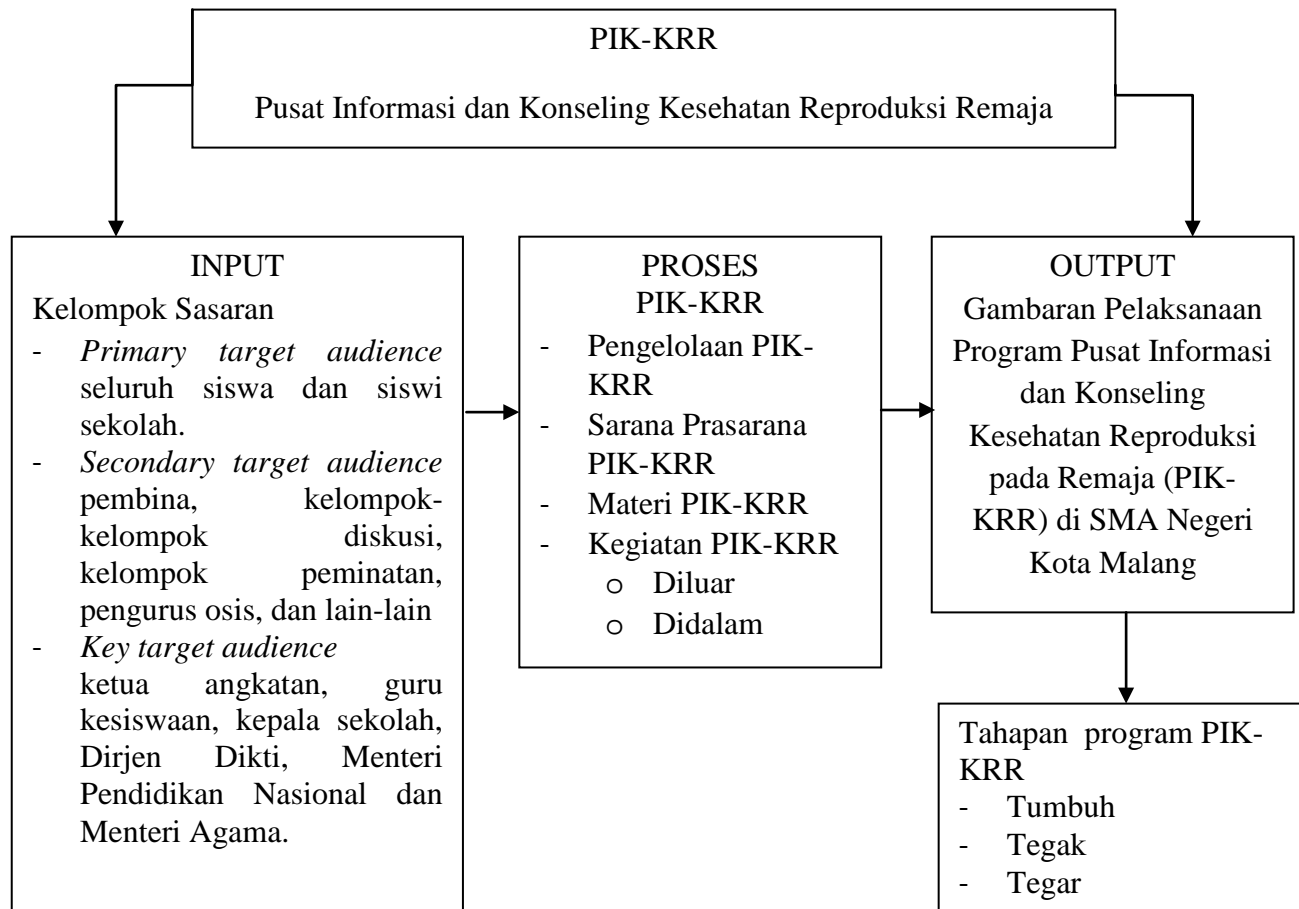
- (b) PPLKB/KUPTD KB/Koordinator PLKB/PKB, PLKB/PKB merekap laporan ketua PIK R/M dan melaporkan kepada pengelola program GenRe (SKPD KB kabupaten dan kota) serta tembusan kepada Camat setempat setiap tanggal 5 pada bulan yang bersangkutan.
- (c) SKPD-KB Kabupaten dan Kota (misalnya Kabid KSPK, Kasie remaja/ yang mengelola program GenRe/ Eselon III dan IV yang menangani program KB/KS) merekap laporan PPLKB/KUPTD KB/Koordinator PLKB/PKB, PLKB/PKB dan melaporkan kepada Kepala SKPD KB.
- (d) Kepala SKPD-KB melaporkan hasil rekapitulasi pencatatan dan pelaporan PIK R/M Kecamatan kepada Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi (Kabid KSPK atau Kasubbid Bina Ketahanan Remaja) dan tembusan kepada Bupati dan Walikota setiap tanggal 7 pada bulan yang bersangkutan.
- (e) Kabid KSPK atau Kasubbid Bina Ketahanan Remaja merekap laporan PIK R/M Kabupaten dan Kota, dan ditanda tangani oleh Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi.
- (f) Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi, melaporkan hasil rekap Provinsi kepada BKKBN Pusat (cq. Dire ktorat Bina Ketahanan Remaja cc. Kasubdit Monitoring dan Evaluasi) setiap tanggal 10 pada bulan yang bersangkutan dan tembusan kepada Gubernur.

(g) Kasubdit Monitoring dan Evaluasi Direktorat Bina Ketahanan Remaja merekap laporan PIK R/M Provinsi dan melaporkan kepada Direktur Bina Ketahanan Remaja.

(h) Direktur Bina Ketahanan Remaja menandatangani laporan PIK R/M dan mengirimkan laporan kepada Direktorat Pelaporan dan Statistik dengan tembusan Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN setiap tanggal 15 pada bulan yang bersangkutan.

PIK R/M online adalah pendataan PIK R/M yang dilakukan oleh pengelola PIK R/M secara langsung melalui internet. Jika pengelola PIK R/M belum memiliki akses internet, maka pendataan PIK R/M online dapat dilakukan oleh Pengelola Program GenRe (Admin Pusat yaitu Direktorat Bina Ketahanan Remaja; Admin dan Operator Provinsi yaitu Kasubbid Bina Ketahanan Remaja; Operator Kabupaten dan Kota yaitu Eselon IV yang menangani program Keluarga Berencana/Keluarga Sejahtera; Operator Kecamatan yaitu PLKB/PKB; serta Operator dari Pengelola PIK R/M). Pengisian data dapat dilakukan secara online melalui alamat <http://databasis.bkkbn.go.id/pikrm>. Tujuan dari PIK R/M online ini adalah Dengan data PIK R/M yang setiap saat dapat diperbaharui, diharapkan bisa mendukung kualitas pengelolaan dan fasilitasi PIK R/M.

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep penelitian Gambaran Pelaksanaan Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi pada Remaja (PIK-KRR)